

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerical atau angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2011). Sedangkan Sekaran (2011) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah dengan pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya menjelaskan sifat hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih factor dalam suatu situasi (Sekaran, 2011).

B. Unit Analisis

Hamidi (2005) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Unit (satuan) analisis data penelitian ini adalah guru SMA Muhammadiyah di Yogyakarta.

C. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah semua guru SMA Muhammadiyah di Yogyakarta. Sedangkan subyek penelitian ini adalah sebagian dari guru SMA Muhammadiyah di Yogyakarta. Berikut daftar SMA Muhammadiyah di Yogyakarta adalah :

Tabel 3.1
Daftar SMA Muhammadiyah di Yogyakarta

Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
SMA Muhammadiyah 1	Petinggen Karangwaru Tegalrejo	85 Guru
SMA Muhammadiyah 2	Jl. Kapas 7	64 Guru
SMA Muhammadiyah 3	Jl. Kapt. Tendean 58	44 Guru
SMA Muhammadiyah 4	Komplek Masjid Perak Kotagede	46 Guru
SMA Muhammadiyah 5	Purwodiningratan NG I/902-A	29 Guru
SMA Muhammadiyah 6	Jl. KH. Wakhid Hasyim 16	19 Guru
SMA Muhammadiyah 7	Jl. Kapt. Tendean 41	49 Guru
TOTAL		336 Guru

Sumber : Data Sekolah

Dalam penelitian ini pengambilan data menggunakan tehnik sensus, dimana semua guru SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta dijadikan populasi dari data penelitian ini. Dan pengambilan sampel dilakukan dengan batasan waktu pengembalian kuesioner yaitu 1 bulan setelah kuesioner dibagikan.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer, berupa hasil dari responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah didapatkan dari data kuesioner yang diperoleh dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada SMA Muhammadiyah di Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan : angket/kuisisioner dan *interview* (wawancara). Peneliti mengajukan kuesioner tertutup dan terbuka. Kuesioner tertutup dan terbuka dijilid dijadikan satu dan dibagikan kepada responden untuk diisi secara lengkap.

F. Definisi Operasional Variabel

1. *Employee Engagement*

Menurut Schaufeli, *et, al.*, (2002) dalam Anggraini (2016) mendefinisikan *employee engagement* sebagai pandangan positif akan kesatuan hubungan kerja yang ditandai melalui aspek semangat, penghayatan, dan dedikasi. Adapun dimensi *employee engagement* yang digunakan menurut Thomas (2007) adalah kesiapan, kerelaan, dan kebanggaan. Adapun indikator atau item pertanyaan adalah sebagai berikut ;

Tabel 3.2
Indikator *employee engagement*

NO	DIMENSI	ITEM PERTANYAAN
1	Kesiapan	Saya siap mendedikasikan diri saya pada pekerjaan saya sebagai guru
2		Saya tertarik menggunakan cara baru dalam menyelesaikan pekerjaan
3		Saya memiliki ghirah yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan
4	Kerelaan	Saya bersedia untuk bekerja lebih keras dalam menyelesaikan pekerjaan saya
5		Saya memiliki tanggung jawab yang besar atas pekerjaan saya

NO	DIMENSI	ITEM PERTANYAAN
6	Kebanggaan	Profesi guru merupakan sumber kebanggaan bagi diri saya
7		Saya senang menyelesaikan pekerjaan secara menyeluruh

2. Kepuasan kerja

Menurut Kreitner dan Kinicki (2001) kepuasan kerja adalah suatu efektifitas atau respons emosional terhadap berbagai aspek pekerjaan. Dan dimensi yang digunakan untuk mengukur kepuasan kerja adalah (Kreitner dan Kinicki : 2001) : pekerjaan itu sendiri, hubungan dengan atasan, teman sekerja, promosi, dan gaji atau upah. Adapun indikator atau item pertanyaan adalah sebagai berikut ;

Tabel 3.3
Indikator *job satisfaction*

NO	DIMENSI	ITEM PERTANYAAN
1	Pekerjaan itu sendiri	Bagi saya profesi sebagai guru adalah menyenangkan dan sesuai dengan keahlian yang saya miliki
2	Hubungan dengan atasan	Saya merasa puas dengan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah
3		Saya merasa senang atas setiap keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah.
4	Teman sekerja	Saya merasa puas dengan dukungan dan iteraksi yang diberikan rekan kerja dalam melaksanakan tugas disekolah
5		Saya merasa bahwa lingkungan fisik sekolah yang ada sekarang sudah baik
6	Promosi	Saya merasa senang bahwa setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk promosi
7	Gaji atau upah	Saya merasa puas dengan gaji yang diterima perbulan dan insentif kelebihan mengajar

3. *Psychological empowerment*

Psychological empowerment didefinisikan sebagai motivasi atau dorongan intrinsik yang tercermin dari orientasi atau focus karyawan untuk peran kerja yang diwujudkan dalam empat (4) kognisi yaitu makna (*meaning*), kompetensi (*competition*), penentuan diri (*self-determination*), dan dampak (*impact*) (Spreitzer, dalam Jin-Liang dan Hai-Zhen, 2012). Adapun indikator atau item pertanyaan adalah sebagai berikut ;

Tabel 3.4
Indikator *psychological empowerment*

NO	DIMENSI	ITEM PERTANYAAN
1	Makna	Pekerjaan yang saya lakukan adalah sangat penting dan berarti bagi saya
2	Kompetensi	Saya yakin akan kemampuan saya untuk melakukan aktivitas pekerjaan sebagai guru
3		Saya telah menguasai keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan saya sebagai guru
4	Penentuan diri	Saya memiliki otonomi yang signifikan dalam menentukan bagaimana saya melakukan pekerjaan saya
5		Saya memiliki kesempatan yang cukup besar untuk kemerdekaan dan kebebasan dalam bagaimana saya melakukan pekerjaan saya
6	Dampak	Saya memiliki banyak control atas apa yang terjadi disekolah ini
7		Saya memiliki pengaruh yang besar dan signifikan atas apa yang terjadi di sekolah ini

4. *Procedural justice*

Procedural justice berhubungan dengan kepercayaan karyawan akan prosedur dan *output* yang karyawan peroleh dari organisasi adalah adil (Lind dan Tyler, 1988). *Procedural justice* juga dijelaskan tentang dugaan karyawan yang menyatakan terdapat kelompok yang memiliki respon psikologis atas bentuk kepatuhan atau pelanggaran terhadap hukum atau aturan yang dijelaskan terhadap pola perlakuan tertentu atau pola lokasi tertentu (Lind dan Tyler, 1988). Adapun indikator atau item pertanyaan adalah sebagai berikut ;

Tabel 3.5
Indikator *procedural justice*

NO	DIMENSI	ITEM PERTANYAAN
1	Konsistensi / Kesesuaian	Semua keputusan yang berhubungan dengan pekerjaan yang diterapkan secara konsisten kepada seluruh guru yang terkena dampak
2		Atasan saya (kepala sekolah) memastikan bahwa semua kekhawatiran guru didengar sebelum keputusan pekerjaan dibuat
3	Penekanan terhadap bias	Keputusan pekerjaan yang dibuat oleh atasan saya (kepala sekolah) tidak memiliki kepentingan pribadi
4	Akurasi Informasi	Untuk membuat keputusan pekerjaan, atasan saya (kepala sekolah) mengumpulkan informasi yang akurat dan lengkap
5	Kesepakatan terhadap standar etika personal dan moralitas	Guru diperbolehkan untuk menantang atau banding atas keputusan pekerjaan yang dilakukan oleh atasan (kepala sekolah)
6		Atasan saya (kepala sekolah) menjelaskan keputusan dan memberikan informasi tambahan ketika diminta oleh guru

G. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan bentuk uji yang menguji alat pengukur yang digunakan adalah valid. Dalam penelitian pengujian kuesioner yang sering dilakukan adalah uji validitas untuk validitas konstruk (*construct validity*). Dikatakan valid jika signifikan $< 0,05$ atau $< 5\%$ (Ghozali, 2011). Indikator pertanyaan akan dinyatakan valid dari tampilan output IBM SPSS Statistic pada tabel correlation dengan melihat sig. (*2-tailed*) atau dengan menghitung CFA, *confirmatory*, atau factor analysis. Pengujian validitas instrumen diolah menggunakan program software IBM SPSS Statistic 21 dan menggunakan AMOS.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menguji stabilitas dan konsistensi dari indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian, sehingga memberikan hasil yang relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulangi. Pengujian realibilitas didasarkan pada indeks numerik (koefisien). Dalam penelitian pengujian kualitas data yang sering dilakukan adalah uji reliabilitas untuk reliabilitas konsistensi internal. Dikatakan reliable jika nilai *construk reliability* $\geq 0,7$ (Ghozali, 2011). Pengujian reliabilitas instrumen diolah menggunakan program software AMOS.

Dewasa ini pengujian reliabilitas banyak di uji menggunakan *Cronbach Alpha* (Hair, dkk., 2014, hal. 619), namun menurut Sijtsma (2009) penggunaan *Cronbach Alpha* mengalami permasalahan seperti lebih sering digunakan sebagai uji pengukuran konsistensi internal daripada sebagai estimasi reliabilitas. Di satu pihak, Peterson dan Kim (2013) mengungkapkan bahwa *Cronbach Alpha* masih mengabaikan reliabilitas yang sebenarnya, sehingga penggunaan *Composite Reliability* dianggap bisa menjadi alternatif yang lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Dengan demikian, pada penelitian ini pengujian reliabilitas konstruk menggunakan *Composite Reliability* (CR) yang diukur dengan rumus dibawah ini:

$$CR = \frac{(\sum_{i=1}^n \lambda_i)^2}{(\sum_{i=1}^n \lambda_i)^2 + (\sum_{i=1}^n \delta_i)} \dots\dots\dots(\text{persamaan 3.2})$$

λ_i = factor loading

δ_i = jumlah kesalahan pengukuran

Sumber: Hair, dkk. (2014)

H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Analisis data adalah interpretasi untuk penelitian yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu (Santoso, 2012). Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan (Santoso, 2012).

Teknik analisis digunakan untuk menginterpretasikan dan menganalisis data. Sesuai dengan model yang dikembangkan dalam penelitian ini maka alat analisis data yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Modeling*), yang dioperasikan melalui program IBM SPSS AMOS 21 (Santoso, 2012) .

Teknik analisis data menggunakan tahapan pemodelan dan analisis persamaan struktural menjadi 7 langkah menurut Hair, *et.al.* (1998) dalam Ghozali (2011), yaitu :

- a. Pengembangan model secara teoritis
- b. Menyusun diagram jalur (*path diagram*)
- c. Mengubah diagram jalur menjadi persamaan struktural
- d. Memilih matrik input untuk analisis data
- e. Menilai identifikasi model
- f. Mengevaluasi estimasi model
- g. Interpretasi terhadap model
- h. Modifikasi Model

1. Uji Asumsi Model

Normalitas diuji dengan menggunakan kriteria *critical ratio skewness value* sebanyak $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,001 (Tabachnick dan Fidell, 2013). Distribusi data disimpulkan berdistribusi normal jika nilai *critical ratio skewness* berada di bawah harga mutlak 2,58 (Tabachnick dan Fidell, 2013).

Outlier adalah suatu kondisi pengamatan dari data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbedajauh dari pengamatan-pengamatan lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel-variabel kombinasi (Tabachnick dan Fidell, 2013 ; Hair, dkk., 2014). Deteksi terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan memperhatikan nilai *mahalanobis distance* (Tabachnick dan Fidell, 2013). Kriteria yang digunakan berdasarkan nilai *chi squares* pada derajat kebebasan ($df = 5$), yaitu jumlah variabel penelitian pada tingkat signifikansi $p < 0,001$ (Tabachnick dan Fidell, 2013). Nilai *mahalanobis distance* $\chi^2 (5; 0,001) = 20,522$. Hal ini berarti bahwa semua kasus yang memiliki nilai *mahalanobis distance* lebih besar dari 20,522 adalah *multivariate outliers* (Tabachnick dan Fidell, 2013).

2. Pengujian Model

Pengujian model pada penelitian ini dilihat dari berbagai kriteria *Goodness of Fit* (GOF). Penggunaan beberapa indeks GOF memungkinkan bagi peneliti untuk memperoleh suatu penerimaan mengenai model yang diusulkan (Hair, dkk., 2014). Pengukuran GOF dibagi menjadi tiga tipe, yaitu: *absolute fit measures*, *incremental fit measures*, dan *parsimonius fit measures* (Hair, dkk., 2014).

Tipe yang pertama dari pengukuran GOF adalah *absolute fit measures* yang mengukur tingkat model yang secara keseluruhan memprediksi matriks kovarian. Dalam penelitian ini, pengujian *absolute fit measures* dilakukan dengan indeks *chi-square statistic*, CMIN, GFI dan

RMSEA. Tipe yang kedua adalah *incremental fit measures*, pengukuran dilakukan dengan membandingkan antara model yang diajukan dan model dasar atau *null model*, sementara pengujiannya menggunakan indeks statistik AGFI, TLI dan CFI. Tipe yang ketiga adalah *parsimonious fit measures*, yaitu menghubungkan tingkat *goodness of fit* model dengan jumlah koefisien yang diestimasi, pengujiannya menggunakan indeks *normal chi-square* (CMIN/DF).

Tabel 3.6 Indikator *Goodness of Fit model*

<i>Goodness of Fit index</i>	Keterangan	Cut off Value
χ^2 <i>chi-square</i>	Menguji apakah <i>covariance</i> populasi yang diestimasi sama dengan <i>covariance</i> sampel (apakah model sesuai dengan data)	Diharapkan kecil
<i>Probability</i>	Bersifat sangat sensitif untuk sampel besar Uji signifikansi terhadap perbedaan matriks <i>covariance</i> data dan matriks <i>covariance</i> yang diestimasi	$\geq 0,05$
RMSEA	Mengkompensasi kelemahan <i>chi-square</i> pada sampel besar	$\leq 0,08$
GFI	Menghitung proporsi tertimbang varians dalam matriks sampel yang dijelaskan oleh matriks <i>covariance</i> populasi yang diestimasi	$\geq 0,90$
AGFI	GFI yang disesuaikan terhadap <i>Degree of Freedom</i> (DF)	$\geq 0,90$
CMIN/DF	Kesesuaian antara data dengan model	$1 \leq \text{normed } \chi^2 \leq 5$
TLI	Membandingkan sebuah model yang di uji terhadap sebuah <i>base line model</i>	$\geq 0,90$
CFI	Uji kelayakan model yang tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kerumitan model	$\geq 0,90$

Sumber: Tabachnick dan Fidell (2013); Hair, dkk. (2010, 2014)

3. Interpretasi Hasil

Setelah pengujian model, pada tahap berikutnya dilakukan interpretasi hasil. Pada prinsipnya, interpretasi hasil berpedoman pada tingkat signifikansi *factor loading* atau koefisien lamda (λ) yang berpatokan pada nilai *probability* (p) dan dianggap signifikan apabila nilai $p \leq 0,05$.